

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Juliansyah, 2017). Penelitian deskriptif ini digunakan karena peneliti ingin mendeskriptifkan atau menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi yang nantinya akan dianalisa menggunakan rumus *analiting* dan inteprestasi untuk mencari hasil dari penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Data penelitian adalah faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data Primer menurut Anwar Sanusi (2011:104) adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari Subbag Umum dan Karyawan serta Hasil Jawaban Kuesioner yang dibagikan kepada karyawan di PT. Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) Tanjung Bintang.

3.2.2 Data Skunder

Data sekunder menurut Anwar Sanusi (2011:104) adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam hal ini sumber data tersebut berupa dokumentasi beberapa foto kegiatan, arsip, situs serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode survey dengan teknik kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan

daftar pertanyaan yang ada kaitannya dengan faktor-faktor motivasi kerja di PT. Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) Tanjung Bintang. Dan skala untuk pengukuran Penelitian ini likert. Menurut Akdon (2017, 20) skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Akdon (2017,37) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 karyawan tetap PT. Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) Tanjung Bintang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2017, 126) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan PT. Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI) yaitu sebanyak 72.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Juliyansyah (2017) definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variable agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator). Dari suatu konsep/variable.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Dimensi	Skala
kompensasi	Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa (handoko)	Sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja	-gaji -bonus -upah insentif -fasilitas	Interval
Hubungan kerja	hubungan kerja adalah kegiatan pengerahan tenaga/jasa seseorang secara teratur demi kepentingan orang dengan perjanjian kerja yang telah disepakati (hartono widodo dan judiantoro)	hubungan hukum antara “perusahaan” dengan “karyawan” atas dasar perjanjian kerja yang mempunyai unsur kerja, upah dan perintah	- Mempekerjakan karyawan yang tepat - Memberikan penugasan atau proyek yang tepat - Hubungan antara sesama karyawan, bawahan dan atasan	Interval
Kondisi lingkungan kerja	linkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya (Nitisemito)	keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan	- Pengawasan - Suasana kerja - Pemberian imbalan - perlakuan	Interval
Penghargaan	penghargaan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan (Hasibuan)	melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan	- kesempatan dipromosikan - pengakuan - kenyamanan personal - sikap pimpinan dan kesempatan dalam berkarir	Interval
Pengembangan karir	pengembangan karir adalah aktivitas kepegawaian yang membantu karyawan merencanakan karier	Peningkatan status seseorang dalam suatu organisasi dalam jalur karir yang telah ditetapkan	- Prestasi kerja - Exposure - Kesetiaan organisasional - Mentors dan Sponsor	Interval

	masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum (Nawawi)	dalam organisasi yang bersangkutan		
--	---	------------------------------------	--	--

Tabel 3.1 Definisi operasional

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner. Menurut Juliyansyah (2013) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.

Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas butir pernyataan kuesioner adalah Correlation Product Moment dari Karl Pearson (validitas isi/content validity). Dalam uji ini, setiap item akan diuji realisasinya dengan skor total variabel yang dimaksud, selanjutnya akan dibandingkan r tabel dan r hitung.

Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Instrument dikatakan valid jika mempunyai nilai korelasi signifikansi korelasi r dari 95% atau $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila probabilitas (Sig) \leq Alpha atau r hitung \geq r tabel maka, Instrumen **Valid**

Apabila probabilitas (Sig) \geq Alpha atau r hitung \leq r tabel maka, Instrumen **Tidak Valid**

3.7.2 Uji Realibilitas Instrumen

Menurut Juliyansyah (2017) reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji realibitas menggunakan rumus Cronbach Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varian skor tiap item

σ^2 : varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.2. Inteprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,0199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2008)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata (mean), skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini tidak menghubungkan-hubungkan satu variabel dengan variabel lainya dan tidak membandingkan satu variabel dengan variabel lainya. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Arikunto (2002) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden TCR dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Presentase pencapaian TCR	: Kriteria
90%-100%	: Sangat Baik
80%-89,99%	: Baik
65%-79,99%	: Cukup Baik
55%-64,99%	: Kurang Baik
0%-54,99%	: Tidak Baik

3.8.2 Analiting dan Interpretasi

Langkah ini adalah menganalisa data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan menggunakan skala dari Anas Sudijono (Dalam Ayunigtias,2014) Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi yaitu:

- Di atas $Mi + 1,5 SDi$ = Sangat Baik
- $Mi \text{ s.d } \leq Mi + 1,5 Sdi$ = Baik
- $Mi - 1,5 Sdi \text{ s.d } \leq Mi$ = Cukup Baik
- Di bawah $Mi - 1,5 Sdi$ = Kurang Baik

Keterangan:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$